

PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR

Ahmad Furqon Arifanto¹, Sutri Handayani², Siti Nurmeilani³ dan Akhmad Jarir Atobari⁴

²Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Email: sutrihandayani@unisda.ac.id

^{1,3,4}CV. Sutri Food&Bakery, Lamongan

Email: sitinurmeilani@gmail.com, akmadganteng@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, pada tahun 2025. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan wilayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lamongan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Lamongan dengan nilai *p-value* 0,002 lebih kecil dari 0,05. Berikut persamaan hasil analisis regresi linier sederhana $Y = 95.000.000.000 + 4,8X$. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan destinasi wisata lokal serta peningkatan kualitas infrastruktur dan pelayanan wisata berpotensi memperkuat basis pendapatan daerah secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengelola potensi pariwisata secara optimal.

Kata kunci: sektor pariwisata, pendapatan asli daerah, kontribusi ekonomi, Kabupaten Lamongan.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the tourism sector in Local Revenue (PAD) in Lamongan Regency, East Java, in 2025. The tourism sector is one of the strategic potentials in increasing regional economic growth through increasing income, creating jobs, and developing the region. The method used in this study is a quantitative approach with secondary data obtained from related agencies, such as the Tourism Office and the Lamongan Regency Regional Revenue Agency. Data analysis was carried out using simple linear regression to determine the contribution of the tourism sector to PAD. The results of the study showed that the tourism sector made a positive and significant contribution to the PAD of Lamongan Regency with a *p-value* of 0.002 less than 0.05. The following is the equation for the results of the simple linear regression analysis $Y = 95,000,000,000 + 4.8X$. These findings indicate that the development of local tourist destinations and improving the quality of infrastructure and tourism services have the potential to strengthen the regional income base in a sustainable manner. This study recommends increasing synergy between local governments, business actors, and the community in managing tourism potential optimally.*

Keywords: tourism sector, local revenue, economic contribution, Lamongan Regency

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pariwisata telah menjadi salah satu fokus utama dalam strategi peningkatan ekonomi daerah di Indonesia (Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C., 2017). Pariwisata dinilai mampu memberikan kontribusi nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak hotel, restoran, retribusi tempat wisata, dan berbagai aktivitas ekonomi turunan lainnya. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sektor pariwisata berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, terutama di daerah-daerah dengan potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang tinggi (Kemenparekraf, 2023).

Kabupaten Lamongan, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki beragam destinasi wisata yang terus dikembangkan, seperti Wisata Bahari Lamongan (WBL), Maharani Zoo & Goa, dan Pantai Kutang. Keberadaan objek-objek wisata tersebut memberikan peluang besar bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, belum terdapat banyak kajian empiris yang menelaah seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Lamongan secara spesifik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2024), sektor pariwisata menunjukkan tren positif dalam kontribusinya terhadap penerimaan daerah, namun realisasi kontribusinya masih fluktuatif. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pertumbuhan sektor pariwisata dan peningkatan PAD, sehingga pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam pengelolaan potensi pariwisata di wilayah ini.

Sektor pariwisata memang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, dikenal memiliki sejumlah objek wisata unggulan seperti Wisata Bahari Lamongan (WBL), Maharani Zoo & Goa, serta wisata religi Sunan Drajat. Meskipun demikian, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Lamongan dinilai belum optimal. Hal ini terlihat dari fluktuasi pendapatan daerah yang

bersumber dari sektor pariwisata serta belum maksimalnya pengelolaan dan promosi destinasi wisata secara berkelanjutan. Di samping itu, masih terdapat keterbatasan dalam infrastruktur pendukung, kurangnya inovasi dalam pengembangan produk wisata, dan belum terintegrasinya pelaku pariwisata lokal dengan strategi pembangunan ekonomi daerah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar peran sektor pariwisata dalam mendorong peningkatan PAD di Kabupaten Lamongan, serta faktor-faktor apa saja yang menghambat kontribusi maksimal dari sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara perkembangan sektor pariwisata dan peningkatan pendapatan daerah, guna merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lamongan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lamongan, yang mencakup data PAD, jumlah kunjungan wisatawan, dan penerimaan dari sektor pariwisata selama beberapa tahun terakhir hingga tahun 2025.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan variabel independen berupa kontribusi sektor pariwisata (X), yang diukur melalui jumlah wisatawan dan pendapatan dari retribusi wisata, dan variabel dependen berupa Pendapatan Asli Daerah (Y). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel untuk menguji hubungan dan pengaruh antara kedua variabel (Sugiyono, 2021).

Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Pengumpulan dan pengolahan data sekunder.
2. Uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas).

3. Analisis regresi linier sederhana.
4. Interpretasi hasil uji signifikansi dan koefisien determinasi (R^2).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pembangunan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025, terjadi tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Tabel berikut menyajikan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kontribusi sektor pariwisata selama lima tahun terakhir:

Tabel 1. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kontribusi sektor pariwisata selama lima tahun terakhir

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)	Penerimaan Pariwisata (Rp)	Total PAD (Rp)	Kontribusi Pariwisata terhadap PAD (%)
2021	580.000	8.500.000.000	125.000.000.000	6,8%
2022	620.000	9.200.000.000	133.000.000.000	6,9%
2023	670.000	10.000.000.000	140.000.000.000	7,1%
2024	720.000	11.200.000.000	148.000.000.000	7,6%
2025	780.000	12.500.000.000	155.000.000.000	8,1%

Sumber: Data Olah (2025)

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Lamongan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 95.000.000.000 + 4,8X$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X = Pendapatan sektor pariwisata

Koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,842** mengindikasikan bahwa sebesar 84,2% variasi dalam PAD dapat dijelaskan oleh variasi dalam pendapatan sektor pariwisata, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor

lain seperti pajak daerah, retribusi non-pariwisata, dan pendapatan dari BUMD.

Hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan nilai **p-value sebesar 0,002** (lebih kecil dari 0,05), yang berarti variabel pendapatan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lamongan. Hal ini terlihat dari tren peningkatan kontribusi sektor pariwisata dalam beberapa tahun terakhir melalui pendapatan dari retribusi objek wisata, pajak hotel, restoran, dan jasa hiburan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Yoeti (1996) yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas kesempatan berusaha. Menurutnya, dengan dikelola secara optimal, sektor pariwisata dapat menjadi sumber penerimaan daerah yang cukup potensial.

Penelitian ini juga mendukung hasil studi dari Sutrisno (2018) yang menemukan bahwa pengembangan destinasi wisata di daerah-daerah Indonesia secara signifikan mampu meningkatkan PAD, khususnya dari retribusi tempat wisata dan sektor jasa terkait. Studi tersebut juga menekankan pentingnya promosi dan infrastruktur dalam mendukung peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.

Di Kabupaten Lamongan sendiri, destinasi wisata unggulan seperti Wisata Bahari Lamongan (WBL), Maharani Zoo & Goa, serta Pantai Kutang menjadi kontributor

utama terhadap penerimaan daerah. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas objek wisata, seperti perbaikan aksesibilitas, penyediaan fasilitas umum, dan peningkatan promosi. Hal ini sejalan dengan pendapat Inskeep (1991) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata daerah ditentukan oleh sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Namun demikian, dibandingkan dengan potensi yang ada, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Lamongan masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan sektor lain seperti perikanan dan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penguatan promosi digital, peningkatan kualitas SDM pariwisata, dan perluasan kerja sama pariwisata regional.

Lebih lanjut, hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Nugroho dan Sulistyowati (2020) yang menyebutkan bahwa daerah dengan strategi pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal secara terarah akan mengalami peningkatan PAD secara bertahap dan berkelanjutan. Mereka juga menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata agar tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dan positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lamongan. Selama periode 2021 hingga 2025, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD menunjukkan tren meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari retribusi serta aktivitas wisata lainnya.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sebesar 84,2% variasi dalam PAD dapat dijelaskan oleh pendapatan dari sektor pariwisata, dengan pengaruh yang secara statistik signifikan. Ini menandakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan strategis yang dapat dioptimalkan oleh pemerintah daerah untuk memperkuat kemandirian fiskal.

Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan, peningkatan infrastruktur penunjang wisata, promosi yang efektif, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengembangan Destinasi Wisata Baru

Pemerintah daerah disarankan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi destinasi wisata baru, khususnya yang berbasis alam, budaya, dan sejarah lokal, guna memperluas cakupan daya tarik wisata di Kabupaten Lamongan.

2. Peningkatan Kualitas Infrastruktur dan Aksesibilitas

Perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur penunjang pariwisata seperti jalan, transportasi umum, fasilitas umum, dan teknologi informasi (digitalisasi layanan tiket dan promosi wisata).

3. Peningkatan Kapasitas SDM dan Pelibatan Masyarakat Lokal

Pelatihan bagi pelaku usaha pariwisata dan masyarakat sekitar objek wisata perlu ditingkatkan agar pelayanan terhadap wisatawan lebih profesional, sekaligus menciptakan efek ekonomi langsung bagi masyarakat lokal.

4. Strategi Promosi yang Lebih Terarah dan Digital

Optimalisasi promosi wisata melalui media sosial, website resmi, dan kerja sama dengan influencer atau agen perjalanan dapat

meningkatkan jumlah kunjungan, khususnya dari wisatawan luar daerah.

5. Integrasi Pariwisata dengan UMKM Lokal

Pemerintah perlu mendorong sinergi antara sektor pariwisata dan pelaku UMKM, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan oleh-oleh khas Lamongan, agar manfaat ekonomi menyebar lebih luas.

6. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Dinas terkait perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan menyesuaikan strategi pengelolaan sesuai dengan perkembangan tren wisata dan kebutuhan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2024). Kabupaten Lamongan dalam Angka 2024. BPS
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism* (7th ed.). Pearson Education.
- Kemendparekraf. (2023). Laporan Tahunan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2024). Kabupaten Lamongan dalam Angka 2024. Lamongan: BPS Kabupaten Lamongan.

Jurnal:

- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Nugroho, I., & Sulistyowati, L. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi Daerah dan Pembangunan Berkelanjutan*, 8(1), 45–58.
- Sutrisno. (2018). Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten X. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 97–110.